



Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>
Email : stkipmuhpagaralam@gmail.com

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM NOVEL “DILAN 1990” KARYA PIDI BAIQ

Hikma Tansilo

Stkip Muhammadiyah Pagaralam

Tansilo1990@gmail.com

ABSTRAK

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang Tanda ataupun simbol, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya unsur semiotika yang digunakan oleh peneliti di dalam hasil karya sastranya. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana semiotika yang terkandung dalam novel *Dilan:1990* karya Pidi Baiq?. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan semiotika dalam novel *Dilan:1990* karya Pidi Baiq. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan semiotika. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Sumber data penelitian ini yaitu Novel *Dilan:1990* Karya Pidi Baiq. Hasil penelitian ini yaitu Ikon yang terdapat dalam novel *Dilan:1990* karya Pidi Baiq setelah dianalisis menurut peneliti terdapat 5 ikon yang merupakan ikon dari gambar dan juga foto, 8 indeks yang merupakan tingkah laku maupun sifat-sifatnya, dan 9 simbol yang merupakan tingkah laku manusia juga merupakan indeks sifat-sifatnya.

Kata kunci: *Analisis, semiotika, novel Dilan1990*

I. PENDAHULUAN

Sebuah Karya sastra begitu bermanfaat bagi kehidupan. Karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walau dilukiskan dalam bentuk fiksi. Pengarang dalam menyampaikan idenya, tidak secara langsung menuliskannya secara jelas dan mudah dimengerti. Pengarang memerlukan media untuk menyampaikan pesan-pesan tersembunyi. Dengan tanda-tanda, maka pengarang tidak perlu menuliskan secara jelas hal yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Mengkaji sebuah karya sastra, dibutuhkan sebuah teori. Cara untuk mengkaji sebuah karya sastra khususnya novel sangat beragam, salah satunya dengan menggunakan kajian semiotik.

Dalam kajian semiotika, yang merupakan tanda dan simbol dapat terbentuk dari segala atribut yang dikenakan. Semiotik menawarkan suatu sistem, suatu cara memandang tanda-tanda yang sistematis seolah-olah setiap tanda itu strukturnya jelas, dalam arti tanda itu seolah-olah bermakna tertentu padahal bermakna yang lain. Setiap tanda tetap boleh ditafsirkan semauanya tapi harus sistematis. Maksudnya harus ada pertanggungjawaban dan harus ada argumentasi yang jelas dan dapat diterima oleh akal.

Novel *Dilan:1990* ini menceritakan kehidupan tentang kisah asmara dua orang remaja SMA di Buah Batu, Bandung bernama Dilan dan Milea yang cukup fenomenal, dilihat dari antusias pembaca yang hanya dalam hitungan tiga bulan novel *Dilan* edisi pertama sudah naik cetak sebanyak tiga kali. Selain itu, novel *Dilan* selalu ada dalam jajaran buku terlaris di setiap toko buku. Banyak pula yang memberi tanggapan positif melalui *review* yang beredar di dunia maya.

Penelitian relevan mengenai analisis semiotik pada novel juga pernah dilakukan oleh Yanti Dwi Yuliantini(2017) mahasiswi FKIP Universitas Galuh dengan judul penelitian “Semiotik Dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye”.

. Persamaan pada penelitian Yanti Dwi Yuliantini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang semiotik pada novel. Yanti Dwi Yuliantini membahas semiotik pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye. Sedangkan peneliti membahas semiotik pada novel *Dilan:1990* karya Pidi Baiq.

Perbedaannya pada penelitian Yanti Dwi Yuliantini membahas tentang kehidupan seorang anak di panti asuhan sedangkan pada penelitian ini menggunakan novel *Dilan:1990* karya Pidi Baiq yang membahas mengenai kehidupan pelajar pria yang bersikap dewasa dan lebih modern dari teman-temannya.

Berdasarkan dari latar belakang peneliti yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Semiotika Dalam Novel *Dilan: 1990* Karya Pidi Baiq”

II. METODE PENELITIAN

Menurut Ratna (2015:34), metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan metode deskriptif ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan semiotik yang terbagi dalam ikon, indeks, dan simbol dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq.

4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik. Semi (2011:86), bahwa karya sastra memiliki suatu sistem sendiri, yang memiliki dunianya sendiri, sebagai suatu realitas yang hadir atau dihadirkan di hadapan pembaca yang di dalamnya terkandung potensi komunikatif yang ditandai dengan adanya lambang-lambang kebahasaan yang khas yang memiliki nilai artistik dan dramatik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan semiotik Charles Sander Peirce yang membagi semiotik menjadi tiga bagian yaitu ikon, indeks, dan simbol (Sobur, 2009:98).

4.2 Data dan Sumber Data

4.2.1. Data

Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan data-data kalimat/teks semiotik pada novel *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq.

4.2.2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq, terbitan Mizan Media Utama, tahun terbit 2017 dengan tebal buku 348 halaman, panjang 20.5 cm. Sampul novel ini berwarna biru muda dengan gambar tokoh Dilan yang berdiri di depan motor kesayangannya kemudian disertai tulisan judul novel *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990*.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Menurut Afrizal (2015:122) studi kepustakaan adalah penyajian hasil bacaan *literature* yang telah dilakukan oleh peneliti. *Literature* meliputi buku, artikel di jurnal dan makalah seminar. Bahan pustaka yang disajikan sumber data adalah analisis isi, khususnya pada lambang (simbol) berupa simbol dan tanda dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan riset kepustakaan, dengan cara sebagai berikut.

1. Membaca dengan cermat serta berulang-ulang sehingga memahami makna secara utuh terhadap novel yang menjadi objek kajian penulis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam objek kajian.
2. Membuat sinopsis novel *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq.
3. Memberikan tanda pada kalimat atau teks yang termasuk semiotik dalam novel.
4. Mengidentifikasi data-data yang diperoleh dengan sumber data yang berkaitan dengan objek kajian yaitu analisis latar sosial budaya dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq.

4.4 Teknis Analisis Data

Menurut Afrizal (2015:176), analisis data adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi novel *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq.

Langkah-langkah tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan kajian semiotik meliputi ikon, indeks, simbol dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq;

2. Mendeskripsikan kajian semiotik dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq;
3. Menginterpretasikan hasil analisis semiotik dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq; dan
4. Menyimpulkan data

III.HASIL DANPEMBAHASAN

5.1 Hasil Pembahasan

Dalam Novel *Dilan 1990* ini mendeskripsikan tentang Milea yang malam itu sedang bernostalgia dengan masa lalunya. Milea merupakan anak seorang TNI yang terpaksa pindah dari Jakarta ke Bandung karena kedua orang tuanya dipindahkan tugas ke Bandung. Kisahnya bermula dari kepindahannya ke sebuah sekolah SMA Negeri di Bandung. Sejak hari pertama Milea mendapat gangguan dari seorang anak laki-laki yang mengaku dirinya adalah seorang peramal. Katanya “Aku ramal, nanti kita akan bertemu di kantin.” Bukan hanya itu saja masih banyak lagi keisengan yang membuat Milea terpaksa mencari tahu tentang anak laki-laki tersebut. Ternyata namanya adalah Dilan.

Dilan bukan hanya satu-satunya orang yang mendekati Milea. Tetapi ada Beni pacar Milea dan juga Nandan teman sekelas Milea. Hal tersebut tidak membuat Dilan putus asa namun ia semakin gigit mendekati Milea dengan caranya yang khas dan jenaka.

Seiring berjalannya waktu Milea memutuskan untuk putus dengan Beni. Dan pada akhirnya Mileapun jadian dengan Dilan. Suatu ketika Milea Bertemu dengan ibunya Dilan. Ternyata, ibunya Dilan asiknya sama seperti Dilan. Ibunya Dilan pun senang dengan Milea, jadi ibunya Dilan memberikan dukungannya agar mereka jadian. Di akhir cerita, pada tanggal 22 Desember 1990, Dilan dan Milea akhirnya resmi menjadi sepasang kekasih. Melalui selembarnya kertas yang mirip dengan teks proklamasi dan diberi materai, Dilan dan Milea setuju untuk berpacaran dan menandatangani.

5.2 Hasil Analisis Data Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq

Hasil analisis data beserta temuan penelitian novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq mencakup beberapa hal, yaitu (1) ikon; (2) indeks; dan (3) simbol.

5.3 Analisis Semiotik ditinjau dari aspek Ikon

Kutipan yang mengandung makna semiotika ikon dalam novel ini berdasarkan hasil penelitian ini meliputi..

“Aku setuju, kalau ada yang bilang Nandan orangnya baik. Dan kalau aku boleh jujur, Nandan lebih tampan dari Dilan. Nandan juga jago basket, dan lain-lain. Pokoknya Nandan adaah tipe laki-laki ideal yang jadi idaman kaum wanita pada masanya,” (Lima tahun kemudian aku melihat fotonya nampang di sampul majalah Gadis) (Baiq, 2014:46).

Tanda yang ditemukan pada kalimat di atas berupa kata foto. Kata tersebut menjelaskan dengan penggambaran Milea pada Nandan yang benar-benar sesuai dengan realita yang ada karena foto Nandan masuk dalam majalah Gadis merupakan majalah terkenal yang pada masanya merupakan majalah seleksi dengan anak-anak remaja yang tampan dan cantik. Sedangkan untuk penandanya pada kata majalah.

“Tapi yang lebih aku ingat bukan Ibu Srinnya, melainkan kejadiannya, yaitu pada waktu Ibu Sri sedang menjelaskan materi pelajaran, tiba-tiba papan pembatas kelas bagian sebelah kanan itu roboh, jatuh menimpa arah kami. Papan pembatas kelas itu jatuh, menimpa papan tulis dan menggulingkan Presiden Indonesia, Soeharto, dalam bentuknya sebagai foto yang dikasih pigura” (Baiq, 2014:61)

Kutipan yang menandakan ikon tanda ditunjukkan pada kata foto presiden, yang dapat dijelaskan yaitu foto presiden pada waktu diceritakan novel ini yaitu presiden Soeharto yang presiden berada di kelas merupakan kewajiban tiap kelas untuk memasang foto presiden dan wakil presiden di depan kelas. Sedangkan penandanya adalah pigura bahwa foto yang berbingkai untuk diletakkan di dinding.

“Bungkus kadonya dipenuhi gambar yang dibikin dengan menggunakan spidol warna-warni, entah siapa yang bikin. Mungkin dia. Mungkin nyuruh kawannya yang jago gambar. Tak sabar rasanya segera ingin tahu apa isi kado itu”(Baiq, 2014:74).

Tanda yang ditemukan pada kalimat di atas berupa kata gambar. Kata tersebut terletak pada sebuah kado yang digambari dengan spidol sebagai hadiah ulang tahun agar bentuknya terlihat menarik. Penandanya jago gambar.

“Aku senyum sambil celingukan, mengamati isi ruangangan. Ada beberapa foto yang ditempel di ruang tamu. Aku senyum untuk sebuah foto berukuran kira-kira 10 R. Aku yakin itu Dilan, yang difoto membelakangi kamera sehingga hanya tampak bagian belakang kepala dan punggungnya saja” (Baiq, 2014:260).

Penggalan kalimat di atas, ditemukan tanda ikon berupa foto. Kata foto pada kalimat di atas merupakan penjelas kalimat yang memberikan makna bahwa orang yang didalam foto tersebut sudah dikenali walaupun yang di foto tidak menampakkan wajahnya di depan kamera. Petandanya tampak bagian belakang.

“Itu adalah album foto yang dari tadi kami bahas. Rame dan sedih karena katanya, Disa rindu ayahnya yang sedang bertugas di Dilli, Timor Timur” (Baiq, 2014:271).

Tanda dalam kalimat di atas yaitu foto. Penanda dari kata tersebut yaitu menjelaskan foto yang dibahas adalah seseorang yang dirindukan Disa, bahwa Disa merindukan ayahnya karena dengan perasaan sedih melihat dan membahas foto tersebut.

5.4.1 Analisis Semiotik ditinjau dari aspek Indeks

Kutipan yang mengandung makna semiotik indeks dalam novel ini berdasarkan hasil penelitian ini meliputi.

“Malam ini, aku sedang di ruang kerjaku bersama *hot lemon tea* dan lagu-lagu Rolling Stone, di kawasan Jakarta Pusat yang gerah” (Baiq, 2014:18).

Kutipan kalimat di atas terdapat tanda pada kata *hot lemon tea* bahwa *hot lemon tea* merupakan minuman teh yang disertai dengan perasa buah lemon yang memang cocok disajikan pada malam hari, adanya penggunaan bahasa Inggris *hot* yang menandakan bahwa minuman tersebut sifatnya hangat. Kemudian petandanya adalah minuman panas yang terbuat dari buah lemon yang disajikan pada malam hari.

“Langsung bisa kusadari ketika sepeda motor itu mulai sejajar denganku, jalannya diperlambat, seperti sengaja agar bisa menyamai kecepatanku berjalan. Serta merta aku merasa berada dalam situasi yang tidak nyaman” (Baiq, 2014:19).

Indeks pada kalimat di atas ditemukan kata tanda yaitu sepeda motor, penandanya yaitu kecepatan berjalan yang menandakan bahwa motor yang memiliki kecepatan melaju karena dilengkapi dengan mesin.

“Di hari Minggu, waktu aku sedang nyuci sepatu, aku mendengar bel rumah berbunyi, karena dipijit oleh tamu. Aku teriak memanggil si Bibi untuk meladeni tamu itu” (Baiq, 2014:25).

Kutipan kalimat di atas, memiliki tanda yaitu bel, kemudian penandanya berbunyi yang merupakan suara yang dikeluarkan dari bel yang ditekan oleh seseorang. Kalimat tersebut menandakan ada seseorang yang datang dengan menekan bel rumah yang terpasang di depan pintu.

“Itu adalah surat undangan yang ditulis dengan mesin tik di atas kertas HVS” (Baiq, 2014:27).

Kata yang merupakan tanda dalam indeks kalimat tersebut yaitu surat. Petandanya adalah kertas HVS. Berdasarkan kalimat tersebut bahwa surat itu ditulis dengan menggunakan alat yang berupa mesin tik dan diketik di kertas HVS.

“Ketika sudah sampai di pertigaan Jalan Gajah, aku turun dari angkot, dan langsung kaget, karena dia juga ikut turun” (Baiq, 2014:36).

Tanda yang ditunjukkan pada kalimat di atas pada kata jalan. Penanda indeks yang terlihat pada kutipan kalimat di atas yaitu pada kata pertigaan yang merupakan jalan yang menunjukkan tempat memberikan makna bahwa Jalan Gajah memiliki tiga jalur atau arah yang berbeda setiap jalurnya, sehingga lebih dikenal dengan sebutan pertigaan.

“Ya, udah, Dilan, kalau gak tau jangan dijawab, lh! Jadi aja nilaimu terus dikurangi dan akhirnya grub kamu kalah! Gak jadi, deh, masuk teve” (Baiq, 2014:86).

Kalimat di atas memiliki tanda indeks yaitu televisi, pada kalimat tersebut televisi yang objeknya dapat dilihat. Sedangkan untuk penandanya yaitu masuk tivi, yang mengartikan bahwa objek yang dapat dilihat ada dalam televisi tersebut.

“Aku sakit. Mungkin karena kecapean. Enggak tau, lah dokter bilang begitu. Jangan berdebat, nanti jadi malah tambah sakit. Udah, percaya aja” (Baiq, 2014:102).

Kalimat di atas memiliki tanda indeks yaitu sakit, pada kalimat tersebut sakit merupakan perasaan seseorang yang tidak baik di dalam tubuh. Sedangkan untuk penandanya yaitu dokter

“Padahal, tadinya mau bilang: “Terima kasih, Bunda, sudah melahirkan Dilan.” Tapi gak jadi. Rasanya malu mau bilang” (Baiq, 2014:196).

Kalimat di atas memiliki tanda indeks yaitu ucapan terima kasih, pada kalimat tersebut ucapan terima kasih kepada seorang ibu yang merasa senang karena mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Sedangkan untuk penandanya yaitu sudah melahirkan Dilan.

5.5.1 Analisis Semiotik ditinjau dari aspek Simbol

Kutipan yang mengandung makna semiotik simbol dalam novel ini berdasarkan hasil penelitian ini meliputi.

Alasan utamaku menjawab adalah sekedar untuk bersikap ramah.

“Boleh gak aku ramal?” dia nanya lagi

“Ramal?”

Aku langsung heran dengan pertanyaanya. Apa maksudnya? Kok, meramal? Koq, bukan kenalan? Aku tidak mengerti

(Baiq, 2014:20)

Pada kalimat di atas, indeks yang merupakan tanda yaitu ramal. Petandanya yaitu kata tanya boleh gak, ramal merupakan sikap menduga atau menelaah yang dilakukan seseorang yang berupaya menjelaskan sesuatu yang belum tentu terjadi namun mendekati kenyataan.

Aku bersihkan tanganku dari busa dan langsung kesana, nemui tamu itu (Baiq, 2014:25).

Pada kalimat di atas yang merupakan tanda dari simbol yaitu pada kata busa. Penandanya memiliki arti bahwa orang yang akan menemui tamu tersebut baru saja melakukan aktifitas yang berhubungan dengan busa yang berasal dari sabun.

“Assalamu’alaikum,”jawabku

“Alaikum salam,” katanya

(Baiq, 2014:27).

Sama halnya dengan kutipan kalimat sebelumnya, tanda simbol pada kutipan kalimat di atas yaitu Assalamu’alaikum yang merupakan bentuk sapaan atau salam yang diucapkan umumnya umat muslim. Penandanya bahwa ketika mengucapkan salam ketika bertemu ataupun akan berpisah.

“Kudengar telepon rumah berdering. Aku senang, karena itu dari Beni, pacarku di Jakarta. Dia satu sekolah denganku waktu masih di Jakarta, dan sekarang kami menjalin pacaran jarak jauh”(Baiq, 2014:29).

Pada kalimat di atas, indeks yang merupakan tanda yaitu telepon. Penandanya berdering yang merupakan suara atau bunyi yang terdengar ketika ada yang menelpon. Petandanya yaitu jarak jauh, telepon digunakan biasanya untuk memudahkan komunikasi jarak yang jauh.

“Aku cuma nganter, takut ada yang mengganggu,” katanya sambil senyum dan melambaikan tangannya meminta angkot berhenti (Baiq, 2014:37).

Kata yang merupakan tanda simbol pada kalimat di atas terdapat pada kata melambaikan tangan yang merupakan tanda, dalam narasi sebelumnya ungkapan lambaian tangan merupakan tanda dari berpamitan antara Dilan dan Milea setelah selesai bertemu. Sedangkan penandanya adalah angkot berhenti.

“Lia bukan mau bilang dia jagoan, Mas. Dia bukan Superman. Dia cuma anak SMA kelas 2 dan orang Riung Bandung, tapi olehnya Lia selalu merasa aman! Buat apa jagoan, tapi tidak berguna buat pacarnya” (Baiq, 2014:134).

Penanda simbol yang terlihat pada kutipan kalimat di atas yaitu pada kata jagoan, yang memberikan makna bahwa seseorang yang merupakan penyelamat dan pembela kebaikan. Sedangkan tandanya adalah supermen yang merupakan simbol dari jagoan.

Saat itu dia berpakaian bebas dibalut jaket jeans lusuhnya. Dia menggerak-gerakkan telunjuk tangan kirinya ke arah bawah.

Itu adalah kode untuk menyuruh aku turun. Jadi aku segera bilang “kiri” untuk meminta sopir menghentikan mobilnya

(Baiq, 2014:215).

Kalimat di atas memiliki tanda berupa kode jari yang ditunjukkan ke bawah serta kata kiri. Petandanya bahwa seseorang meminta untuk turun dari sebuah mobil angkutan umum.

“Di jalan, Dilan membahas rumah kuno, ruah peninggalan Belanda, dia nampak antusia dan suka. Dulu, bangunan yang anggun itu masih banyak jumlahnya sebelum akhirnya dihancurkan untuk diganti dengan bangunan modern, yang entah didatangkan dari mana arsiteknya, sehingga nampak cukup menggelikan” (Baiq, 2014:222).

Kata yang memberikan tanda sebagai simbol pada kalimat di atas, terletak pada kata kuno. Sedangkan penandanya yaitu peninggalan Belanda yang memberikan makna bahwa bangunan tersebut sudah berumur ratusan tahun saat Indonesia masih dalam penjajahan Belanda.

“Aku peluk Dilan dengan erat sekali. Aku memeluknya seperti kepada harta karun”(Baiq, 2014:344).

Kalimat di atas memiliki tanda berupa harta karun. Petandanya bahwa harta karun merupakan sesuatu yang langka dan berharga, terlihat bagaimana seseorang mempertahankan harta tersebut karena nilainya yang sangat berharga.

5.6 Pembahasan

Dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990* terdapat refleksi kehidupan. Di dalamnya mengisahkan cinta anak sekolah yang membutuhkan perhatian dan kasih sayang serta rutinitas yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dianalisis menurut peneliti, Ikon yang terdapat dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq berjumlah 5 ikon yang merupakan gambar dan foto. Tidak mudah menentukan seberapa mirip seharusnya sebuah ikon terhadap obyek yang diwakilinya. Semakin sering kita melihat tanda itu, akan menjadi kebiasaan sehingga dengan mudah dikenali sebagai tanda Ikon. Obyek yang diikonkan juga mempengaruhi, karena semakin familiar obyek tersebut, semakin mudah diikonkan, dan dipahami. Tetapi selalu ada konteks budaya lokal yang akan mempengaruhi, sehingga perlu memeriksa apakah budaya tertentu memiliki pemahaman yang khusus terhadap sebuah tanda ikon.

Ada kemiripan antara acuan dengan tanda. Tanda merupakan gambar/arti langsung dari petanda. Misalnya, foto merupakan gambaran langsung yang difoto.

Indeks yang terdapat dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq setelah dianalisis menurut peneliti terdapat 8 indeks yang merupakan tingkah laku manusia juga merupakan indeks sifat-sifatnya. Makna indeks secara umum dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq ndex selalu dipahami berdasarkan frekuensi kemunculannya.

Artinya, untuk memahami tanda-tanda tersebut, perlu paparan berulang, terutama bagi manusia. Manusia belajar dari alam mengenai tanda-tanda alam, sehingga semakin sering suatu tanda muncul dan diikuti oleh peristiwa, atau kehadiran obyek tertentu, semakin hafal manusia terhadap index tersebut. Sebagian tanda bahkan diciptakan oleh manusia, agar lebih mudah mengenali suatu peristiwa atau obyek tertentu.

Simbol yang terdapat dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq setelah dianalisis menurut peneliti terdapat 9 simbol yang merupakan tingkah laku manusia juga merupakan indeks sifat-sifatnya. Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990* memiliki Simbol kemudian digunakan untuk membuat asosiasi terhadap suatu obyek yang tidak harus berhubungan langsung baik secara fisik maupun karena kehadirannya dalam waktu tertentu. Simbol dalam kata-kata seringkali dengan mudah keluar dari konteksnya, dan hampir selalu berhubungan dengan kata-kata lainnya.

Ketika manusia sudah memiliki perbendaharaan kata indeksial yang kuat, dengan mudah ia dapat mengembangkan kata tertentu sebagai simbol. Dengan cara menemukan analogi atau hubungan yang masuk akal, kita bisa menggunakan suatu kata sebagai simbol yang sebenarnya keluar dari konteks kata yang sebenarnya.

IV.KESIMPULANDAN SARAN

A Simpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan analisis semiotik terhadap novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq terdapat semiotik yang dianalisis terdiri dari ikon, indeks dan simbol. Tanda-tanda tersebut terdapat pada gambar dan foto sedangkan suara, huruf, gerak, bentuk tidak ditemukan dalam novel tersebut.

Ikon yang terdapat dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq setelah dianalisis menurut peneliti terdapat 5 ikon yang merupakan ikon dari gambar dan foto, 8 indeks yang merupakan tingkah laku manusia juga merupakan indeks sifat-sifatnya, dan 9 simbol yang merupakan tingkah laku manusia juga merupakan indeks sifat-sifatnya.

Berdasarkan perhitungan, tanda simbol paling banyak ditemukan dalam novel ini. Makna yang terdapat dalam novel ini hanya meliputi makna berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda

B.Saran-Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia dan guru sastra. Dalam mengajarkan sastra seharusnya juga memahami ikon, indeks, dan simbol.
2. Bagi para pengarang. Penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk penelitian tentang ikon, indeks, dan simbol. Terutama bagaimana cara pengarang novel ini menggunakan nama tokoh, tempat cerita, dan alur cerita yang menarik.

Bagi para peneliti yang lain, diharapkan dapat menemukan makna-makna lain yang lebih mendalam dan menyeluruh dalam karya sastra novel Dilan ini. Contohnya Analisis semiotik Roland Barthes yang lebih mengutamakan makna konotatif dan denotatif. .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2018. Jakarta: Sandro Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pebndekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Djarmika. 2018. *Mengenal Teks Dan Cara Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2015. *Mdel-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2009. 2009. *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Sani, Berlin dan
- Imas Kurniasih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovativ Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nanasyaodin. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas* Bandung: Angkasa.